

PARTISIPASI MASYARAKAT KAMPUNG BAMBON SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA DALAM MENGURANGI SAMPAH DI LINGKUNGAN SUNGAI CILIWUNG

Addina Khairussyifa¹, Jakiatin Nisa², Tri Harjawati³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

^{1,2,3} Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

¹Addinakhairussyifa@gmail.com, ²jakiatin.nisa@uinjkt.ac.id, ³tri.harjawati@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Kasus sampah di Indonesia adalah salah satu permasalahan yang belum dapat diatasi sampaisaat ini. Masyarakat Indonesia belum maksimal dalam pengelolaan sampah. Permasalahan di lingkungan yang dikarenakan akibat sampah dapat menyebabkan pencemaran terhadap sungai. Salah satu aliran sungai yang sudah tercemar karena volume sampah yang sangat besar, yaitu Aliran Sungai Ciliwung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini rendahnya kesadaran masyarakat terhadap banyaknya sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Upaya partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah dalam penelitian dalam bentuk pikiran, tenaga, dan uang dengan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa Dalam Mengurangi Sampah Di Lingkungan Sungai Ciliwung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Beberapa program yang dilakukan masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung adalah gotong royong dan pengawasan. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari terdapat program 3R yang dilakukan masyarakat. Namun masyarakat Kampung Bambon hanya menjalankan kegiatan *reduce* dan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari program yang sudah dilaksanakan yaitu sudah berkurangnya sampah di bantaran Sungai Ciliwung Kampung Bambon. Tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang tidak melakukan atau mengikuti program dan kurang sadar akan pentingnya mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Sampah, Sungai.

ABSTRACT

The case of waste in Indonesia is one of the problems that have not been resolved until now. Indonesian society has not been maximal in waste management. Problems in the environment caused by waste can cause pollution to rivers. One of the rivers that has been polluted due to the huge volume of waste is the Ciliwung River. Based on the results of the initial observations that I made in this study, the public's awareness of the amount of waste in the Ciliwung River environment is low. Therefore, the participation of the people of Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa is needed in reducing waste in the Ciliwung River environment. Community participation efforts in reducing waste in research are in the form of thoughts, energy, and money with 3R waste management (reduce, reuse, and recycle). This study aims to analyze the Community Participation of Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa in Reducing Waste in the Ciliwung River Environment. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, several programs carried out by the people of

Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa in reducing waste in the Ciliwung River environment are mutual cooperation and supervision. In addition, in daily activities there are 3R programs carried out by the community. However, the people of Kampung Bambon only carry out reduce and reuse activities in their daily lives. There are benefits that are felt by the community from the program that has been implemented, namely the reduction in waste on the banks of the Ciliwung River, Kampung Bambon. However, there are still some community members who do not do or participate in the program and are not aware of the importance of reducing waste in the Ciliwung River environment.

Keywords: Community Participation, Garbage, River.

Dikirim: 11-11-2022; Disetujui: 10-12-2022; Diterbitkan: 26-12-2022

PENDAHULUAN

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dianggap sudah tidak dapat dipergunakan, kadaluarsa, rusak, tidak memiliki nilai dan menjadi timbunan barang. Padahal pandangan dan anggapan tentang sampah ini tidak sepenuhnya benar karena masih banyak sampah yang dapat digunakan kembali, memiliki nilai guna bahkan bernilai jual kembali Fitriana (2017:408). Kasus sampah di Indonesia adalah salah satu permasalahan yang belum dapat diatasi sampai saat ini. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah membuat meningkatnya volume sampah yang diakibatkan dari kegiatan manusia. Seperti pemahaman masyarakat mengenai plastik sangat minim sehingga ketergantungan terhadap penggunaan produk plastik membuat produksi sampah plastik meningkat. Jambeck pada tahun 2015 Indonesia merupakan negara peringkat kedua di dunia sesudah Cina yang menimbulkan sampah plastik disekitar perairan hingga 187,2 juta ton. Pernyataan ini sesuai dengan data yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dimana mereka menyebutkan kalau plastik dihasilkan oleh 100 toko atau bagian Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dengan jangka 1 tahun, sudah sampai 10,95 juta lembar kantong plastik sampah. Jumlah itu terbukti sama dengan banyaknya luasan 65,7 hektar kantong plastik sampah Purwaningrum (2016:142).

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional komposisi dari sampah yang diakibatkan kegiatan manusia merupakan sampah organik sebesar 60-70% serta sisanya merupakan sampah nonorganik 30-40%, sedangkan itu pada sampah nonorganik tercatat komposisi sampah paling banyak awal ialah plastik sebesar 15,6%. Sampah plastik paling banyak merupakan tipe kantong plastik ataupun kantong kresek tidak hanya plastik kemasan. Selain itu, permasalahan sampah tidak sampai disitu saja namun juga mencakup beberapa aspek teknis-operasional, hukum, pendanaan, sosial, dan institusi atau manajemen. Dampak terbesar

akibat permasalahan sampah yakni semakin sulit pencarian lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA) pada wilayah perkotaan. Dalam berita liputan6.com di Indonesia ada lebih dari 400 TPA tapi baru 10% yang beroperasi secara maksimal. Itu karena ada sejumlah masalah dalam hal pengelolaan. Seperti terkait biaya operasional juga pemeliharaan bagi transportasi pengangkutan sampah merupakan tanggungannya cukup berat dikarenakan volume sampah yang harus dibawa serta jauhnya jarak dari tempat sampah ke TPA. Kapasitas TPA yang dimiliki oleh Pemprov DKI Jakarta memiliki luas lahan 5830 Ha² dengan kapasitas sampah sebanyak 455.829.150 Ton pertahun dan sedangkan kapasitas TPA hanya 98.945.548 Ton pertahun.



Gambar 1

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Memahami keterbatasan penyediaan fasilitas juga pelayanan pada Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup serta keahlian dalam melakukan sosialisasi program lingkungan, pemerintah di daerah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat melalui program penyediaan bank sampah terpadu bagi pengelolaan sampah. Hubungan ini diharapkan agar masyarakat dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan mereka dengan sampah, selanjutnya membuat kelompok masyarakat mandiri juga mampu untuk bersama-sama membantu satu sama lain dalam mengelola sampah. Partisipasi masyarakat dalam mengurus sampah dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan alam yang hijau, bersih dan sehat serta memperkuat kegiatan masyarakat dalam memelihara, menjaga dan meningkatkan kapasitas ekologi Sulistiyorini (2015:72). Menurut teori Oakley adalah kegiatan

bersama yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama dimana masyarakat menyatukan upaya mereka dan sumber daya yang mereka punya untuk mencapai tujuan yang diinginkan Oakley (1991:110).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka dapat diatasi dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah. Oleh karena itu perlunya sosialisasi juga ketegasan pemerintah tentang regulasi pengolahan sampah bagi masyarakat. Namun tidak mudah untuk mengubah perilaku juga kebiasaan pada masyarakat agar memilah dan memilih sampah melalui pengolahan yang berdasarkan pada pengurangan sampah serta penanganan sampah Wahyono (2001:276). Permasalahan lingkungan yang dikarenakan akibat sampah dapat menyebabkan pencemaran terhadap sungai. Salah satu aliran sungai yang sudah tercemar karena volume sampah yang sangat besar, yaitu Aliran Sungai Ciliwung. Aliran Sungai Ciliwung merupakan salah satu aliran air terbesar di Pulau Jawa yang melintasi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Aliran Sungai Ciliwung dimulai dari kaki Gunung Pangrango, Jawa Barat, mengalir menuju Jakarta melalui Rezim Bogor, Kota Bogor, Kota Depok dan bermuara di Teluk Jakarta.

Sumber pencemaran yang terdapat di air Sungai Ciliwung dibagi menjadi 3 bagian yaitu pencemaran yang bersumber dari hulu, pencemaran kelembagaan, sumber pencemaran non kelembagaan. Sumber pencemar instansional adalah sumber pencemar berbagai jenis kegiatan baik skala besar dan menengah maupun skala kecil yang jelas pengelolanya, seperti industri, perdagangan, gedung/perkantoran, rumah sakit dan lain-lain. Sumber pencemar non instansional adalah kegiatan-kegiatan rumah tangga atau kegiatan lain yang tidak jelas penanggung jawab pengelolaan limbahnya seperti limbah domestik (rumah tangga) dan limbah pertanian, sampah yang terbuang ke sungai dan erosi Hendrawan (2008:85-86). Dilihat dari letak geografis Sungai Ciliwung bagian Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa terletak pada ruang antara -6.3462611 Lintang Selatan dan 106.8158019 Bujur Timur sehingga merupakan bagian perbatasan antara tengah sungai dan hilir Sungai, panjang sungai Ciliwung yang melintasi Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa yaitu 500 M. Menurut republika.co.id dijelaskan bahwa pencemaran lingkungan sungai terjadi akibat aliran dari hulu sehingga dibagian hilir terdapat pencemaran sungai. Selain itu bagian hilir terdapat beberapa jenis sampah sengaja dibuang ke aliran sungai (misalnya ban, plastik, sampah lainnya dan barang bekas serta puing bangunan) dengan alasan memberikan wilayah kepada makhluk hidup akuatik. Meskipun demikian, sampah yang merupakan indikasi kecerobohan manusia yang mengabaikan kualitas dan sistem biologis umum.

Menurut penelitian Choiroel Woestho dkk yang berjudul “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat” untuk mengurangi jumlah sampah organik bisa dilakukan dengan cara ditimbun dan ada beberapa yang diolah kembali menjadi pupuk urea, sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan. 25 Kemudian menurut penelitian Nur Rahmawati Sulistiyorini dkk dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug” bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat berupa pikiran, tenaga, dan keahlian. Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan dalam penelitian ini, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap banyaknya sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Dikarenakan masih terdapat sampah yang dihasilkan masyarakat Kampung Bambon dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat merusak lingkungan sekitar Sungai Ciliwung. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Upaya partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah dalam penelitian dalam bentuk pikiran, tenaga, dan uang dengan pengelolaan sampah 3R namun hanya memfokuskan kepada *reduce* dan *reuse*.

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Kampung Bambon dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Partisipasi Masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa dalam mengurangi sampah Di lingkungan Sungai Ciliwung. Dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa Dalam Mengurangi Sampah Di Lingkungan Sungai Ciliwung.

METODE PENELITIAN

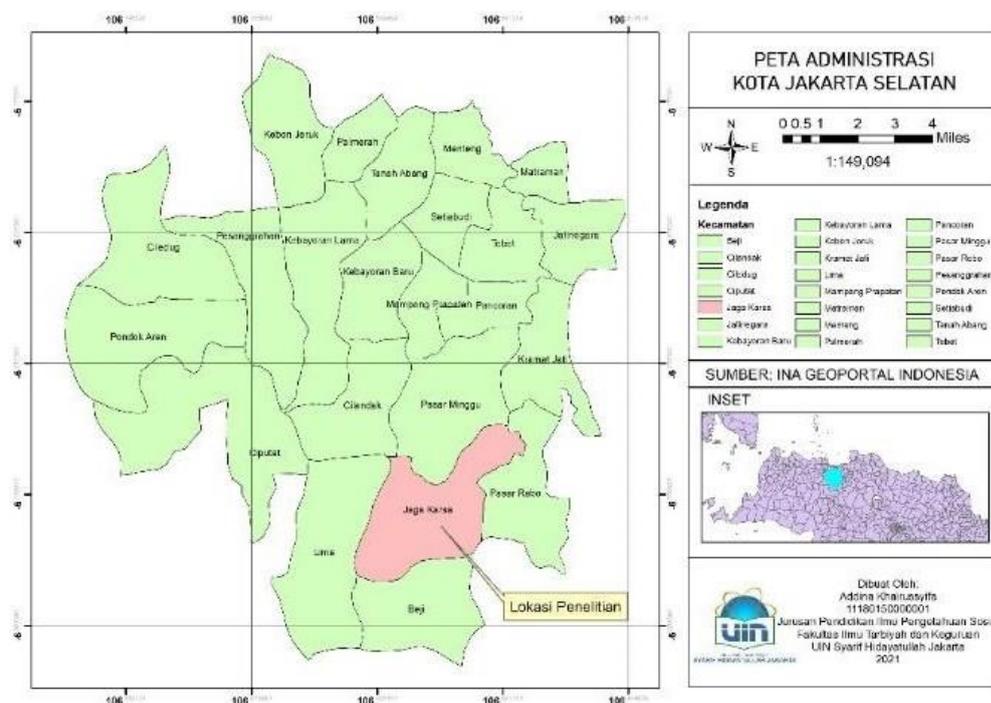
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analisis dengan jenis studikasus, sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer (wawancara dengan narasumber) dan data sekunder (dokumen-dokumen yang terkait dengan profil Sungai Ciliwung ataupun struktur masyarakatnya dalam mengelola sungai Ciliwung). Metode yang digunakan peneliti untuk menentukan subjek atau informan adalah metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai

299 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti akan menggunakan Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Bambon merupakan salah satu kampung yang terletak di kelurahan srengseng sawah Kecamatan Jagakarsa. Kampung Bambon merupakan bagian dari RW 02 dan Kampung Bambon terbagi menjadi dua RT yaitu RT 11 dan RT 12. Adapun Batasan wilayah Kampung Bambon yaitu: Sebelah Barat : Berbatasan dengan RT 010/002. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Ciliwung. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan RT 011/002. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Ciliwung



Gambar 2. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Partisipasi masyarakat menurut teori Oakley adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama dimana masyarakat menyatukan upaya mereka dan sumber daya yang mereka punya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti masyarakat Kampung Bambon yang melakukan kegiatan bersama untuk mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Berbagai macam bentuk partisipasi sudah dilakukan oleh masyarakat Kampung Bambon dalam kegiatan mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bambon senada

dengan penelitian jurnal Nuring Septyasa yang mengatakan bahwa dalam bukunya Abu Huraerah terdapat partisipasi masyarakat yang terbagi menjadi lima bentuk yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan keahlian, dan partisipasi sosial. Ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat Kampung Bambon dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung yaitu pertama partisipasi pikiran dengan memberikan pendapat atas ide, pengalaman, sampai evaluasi yang akan dilakukan dalam program yang akan dilaksanakan, kedua partisipasi tenaga dengan mengikuti kegiatan musyawarah, gotong royong, dan pengawasan, ketiga partisipasi harta benda dengan memberikan pinjaman alat kebersihan serta memberikannya makanan ringan dan minuman saat bergotong royong, keempat partisipasi keterampilan dan keahlian dengan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang memanfaatkan dan mengelola sampah, dan kelima partisipasi sosial dengan menyediakan tempat untuk kegiatan di masyarakat.

Dari kegiatan musyawarah yang masyarakat Kampung Bambon lakukan tersebut senada dengan penelitian jurnal Rizal Andreeyan yang mengatakan bahwa menurut Westra salah satu manfaat partisipasi dalam masyarakat yaitu dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat. Dalam musyawarah yang dilakukan masyarakat Kampung Bambon untuk mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung menghasilkan ide sebuah program kegiatan seperti gotong royong dimulai dari kegiatan bersih-bersih di aliran air atau selokan yang mengalir ke arah sungai, sampai bekerjasama dengan komunitas pecinta alam untuk melakukan kegiatan susur sungai untuk mengambil atau mengangkut sampah-sampah di sungai Ciliwung, selain itu kegiatan susur sungai juga melakukan tanam pohon seperti pohon mahoni. Selama pelaksanaan kegiatan gotong royong masyarakat juga terlihat meminjamkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan, serta memberikan makanan ringan dan minuman untuk masyarakat yang ikut bergotong royong. Dari kegiatan gotong royong untuk membersihkan Sungai Ciliwung yang dilakukan masyarakat Kampung Bambon sama seperti penelitian Muhammad Fahmi Nurdin mengenai Partisipasi Masyarakat Pada Program Bersih-Bersih Sungai Sekretariat Bersama Jeletreng Kelurahan Setu Kecamatan Setu dimana masyarakat Setu Kota Tangerang Selatan melakukan partisipasi dalam program Opsi Sungai (Operasi Bersih Sungai) yang di buat oleh Sekber Jeletreng untuk mengatasi banyaknya sampah di Sungai Jeletreng.

Selain kegiatan gotong royong, hasil dari musyawarah yang dilakukan masyarakat juga menghasilkan program pengawasan dimana setiap anggota masyarakat mengawasi masyarakat lainnya agar tidak membuang sampah di Sungai Ciliwung, terutama masyarakat yang tinggal di

bantaran sungai agar tidak melakukan tindakan membuang sampah ke sungai dan membantu menengur masyarakat yang lain jika terlihat membuang sampah ke sungai Ciliwung. Namun karena pengawasan masih kurang efektif maka masyarakat sekitar memasang banner atau sebanduk mengenai larangan membuang sampah di sungai. Kemudian untuk mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung, maka masyarakat Kampung Bambon juga harus melakukan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah saat ini yang dilakukan masyarakat Kampung Bambon senada dengan UU No 18 Tahun 2008 dimana pengeolaan sampah di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Masyarakat Kampung Bambon mencoba untuk menerapkan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan *Reduce* masyarakat Kampung Bambon berusaha untuk meminimalisir penggunaan barang atau produk sekali pakai seperti saat sedang musyawarah bapak-bapak minum dengan gelas beling, lalu saat bekerja atau sekolah membawa botol minum dan tempat makan sendiri, saat belanja ke supermarket inisiatif membawa totebag sendiri. Lalu dalam melakukan *Reuse* masyarakat Kampung Bambon memanfaatkan kembali sampah yang biasa digunakan dari hal hal kecil seperti kertas kertas yang sudah tidak pakai itu digunakan untuk tatakan minyak setelah menggoreng makanan, lalu ada botol-botol plastik yang digunakan sebagai pot tanaman, serta kertas kado maupun amplop dan map akan digunakan kembali jika memang masih layak pakai.

Selanjutnya untuk menjalankan *Recycle* masyarakat Kampung Bambon masih kurang untuk mengelola sampah yang dapat diolah kembali, karena untuk melakukan pengelolaan sampah membutuhkan biaya dan waktu. Meskipun masyarakat Kampung Bambon pernah mengikuti kegiatan dari komunitas atau lembaga yang melakukan kegiatan mengajarkan pelatihan dalam mengelola sampah, pengelolaan sampah tersebut hanya dilakukan pada saat itu saja. Selain itu biasanya kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah hanya dihadiri oleh ibu-ibu PKK sehingga tidak semua masyarakat mengikuti penyuluhan tersebut. Meskipun masyarakat melakukan aktivitas seperti biasa dan terus menghasilkan sampah, setidaknya kebiasaan masyarakat Kampung Bambon dengan menjalankan program *reduce* dan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi volume sampah. Berbeda dengan penelitian dari Agung Hermawan dan teman-temannya mengenai Upaya Penerapan Mengurangi Sampah Oleh Masyarakat Dengan Pola 3R Di Kelurahan Cepokomulyo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dimana masyarakat kelurahan Cepokomulyo melakukan pengelolaan terhadap sampah organik yang diolah menjadi Kompos, dan untuk pengelolaan sampah anorganik membuat kerajinan tangan seperti dompet, tempat pensil atau sepatu, kerajinan yang dibuat secara kreatif

dan inovatif akan meningkatkan nilai ekonomis dari daur ulang sampah plastik, dimana lebih difokuskan dengan melakukan kegiatan *recycle*.

Karena beberapa program yang dilaksanakan masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa sudah terlaksanakan sehingga terdapat manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat yaitu sudah berkurangnya sampah di bantaran Sungai Ciliwung Kampung Bambon. Kemudian saat dimusim penghujan tidaklah banjir lagi meskipun volume air akan tetap naik namun tidaklah menyebabkan banjir karena tidak ada sampah yang menghalangi aliran air Sungai. Tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang tidak melakukan atau mengikuti program dan kurang sadar akan pentingnya mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung. Sehingga perlunya ajakan dari masyarakat seperti Ketua RW 02, Ketua RT 12, dan pengurus Sungai untuk mengajak anggota masyarakat lainnya agar dapat lebih peduli terhadap banyaknya sampah di lingkungan Sungai Ciliwung.

PENUTUP

Bentuk Partisipasi Masyarakat Kampung Bambon Srengseng Sawah Jagakarsa Dalam Mengurangi Sampah Di Lingkungan Sungai Ciliwung sudah menjalankan dalam lima bentuk partisipasi dan dengan melakukan pengelolaan sampah dengan program 3R dalam kehidupan sehari-hari yaitu: 1) Partisipasi pikiran dengan ide yang akan dilakukan dalam program yang akan dilaksanakan, kedua partisipasi tenaga dengan mengikuti kegiatan musyawarah, gotong royong, dan pengawasan, ketiga partisipasi harta benda dengan memberikan pinjaman alat kebersihan serta memberikan makanan ringan dan minuman saat bergotong royong, keempat partisipasi keterampilan dan keahlian dengan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang memanfaatkan dan mengelola sampah, dan kelima partisipasi sosial dengan menyediakan tempat untuk kegiatan di masyarakat. 2) Melakukan *Reduce* dengan mengurangi sampah sekali pakai, *Reuse* memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan, dan *Recycle* dengan mengelola sampah menjadi bentuk baru. Namun pada kegiatan *recycle* masyarakat Kampung Bambon tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi penduduk daerah penelitian diharapkan untuk meningkatkan kesadaran serta peduli terhadap lingkungan Sungai Ciliwung, memberikan evaluasi terhadap program-program yang sudah dilaksanakan agar program selanjutnya dapat berjalan lebih baik. 1) Bagi pemerintahan Kelurahan Srengseng Sawah agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan Sungai Ciliwung dan mendukung masyarakat baik berupa bantuan dana maupun barang dalam menjalankan program membersihkan lingkungan Sungai Ciliwung. 2) Bagi peneliti lain

303 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

diharapkan mampu mengembangkan wawasan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah di lingkungan Sungai Ciliwung secara rinci, dan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda agar dapat menghasilkan penelitian yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Linda., et al. "Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok". *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. 3. 2017
- Hendrawan., Diana. "Kualitas Air Sungai Ciliwung Ditinjau Dari Parameter Minyak Dan Lemak". *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*. 15. 2008
- Hens., Henry. *Cerita Akhir Pekan: Stumpuk masalah Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Inonesia*. ([Cerita Akhir Pekan: Setumpuk Masalah Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Indonesia - Lifestyle Liputan6.com](#))
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*, ([SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional \(menlhk.go.id\)](#))
- Oakley, Peter. *Projects With People The Practice of Participation in Rural Development*. Geneva: International Labour Organisation. 1991
- Purwaningrum, Pramati. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan,. *JTL*. 8. 2016
- Zakaria., Shabrina. "Pencemaran Sungai Ciliwung Saat Ini Semakin Parah". ([Pencemaran Sungai Ciliwung Saat Ini Semakin Parah | Republika Online](#))
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati., et al. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug". *Share Social Work Jurnal*. 5. 2015
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyono., Sri. 2001. "Pengelolaan Sampah Kertas Di Indonesia". *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 2. 2001
- Woestho, Choiroel. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat". *Jurnal ABDIMAS*. 3. 2020